

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak virus pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pada tahun 2020 seiring waktu berjalan memiliki dampak pada pendidikan. Pada bulan Maret tahun 2020 sistem Pendidikan sudah tidak berjalan seperti biasanya, hal ini disebabkan karena wabah virus Covid-19 sangat cepat dan mudah menular (Basa dan Hudaidah, 2021). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran Dalam Jaringan (daring) (Purba *et al.*, 2020).

Setelah 1 tahun lebih sekolah melaksanakan pembelajaran secara daring dampak terhadap pendidikan sangat besar bagi siswa (Wandini dan Lubis, 2021). Kurangnya aktivitas dan interaksi selama proses belajar menyebabkan ketidakefektifan pembelajaran siswa menjadi kehilangan semangat belajar serta kedisiplinan dalam tanggung jawab mengerjakan tugas sekolah (Ota *et al.*, 2021).

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar yang dimiliki siswa. Minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor *eksternal* melalui bagaimana cara mengajar guru yang sangat menyenangkan dapat memberikan motivasi yang membangun untuk siswa sedangkan faktor *internal* melalui rasa keingintahuan dan konsentrasi siswa ketika belajar (Habibah *et al.*, 2021).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Surakarta (SMP N 14 Surakarta) yang menjadi penempatan observasi Program Kampus Mengajar berlokasi di

Kecamatan Jebres Kota Surakarta dengan akreditasi A. SMP N 14 Surakarta berlokasi di Jl. Profesor. W.Z Yohannes No. 54., Purwodiningratan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah (Sumiyati, 2017).

Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas diluar perkuliahan serta diharapkan dapat membantu meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia selama pandemi Covid-19. Terdapat tiga aspek dalam Kampus Mengajar ini yaitu pada bidang administrasi, teknologi, literasi dan numerasi (Hamzah, 2021).

Permasalahan yang ditemukan setelah melakukan wawancara kepada Wakil Kepala (Waka) Kurikulum dan observasi lingkungan belajar disekolah terdapat minat belajar siswa menurun selama pembelajaran dilakukan secara daring selama 1 tahun lebih, lalu di bulan September 2020 pemerintah mengubah kebijakan belajar mengajar menjadi tatap muka. Kebijakan sekolah juga tetap membatasi kerumunan di sekolah dengan dilakukan 2 sistem pembelajaran tatap muka dan daring menggunakan *google meet*. Sistem pembelajaran ini disebut *Hybrid Learning* suatu pembelajaran yang memadukan antara kegiatan belajar tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi internet (Arifin, 2020).

Menurut penelitian (Galus *et al.*, 2021) penerapan sistem pembelajaran *Hybrid Learning* dipandang cocok sebagai solusi pembelajaran yang efektif. Penyampaian materi yang dipersiapkan sebelum tatap muka lalu disampaikan secara tatap muka dan *live google meet*. Keunggulan dari metode *Hybrid Learning* ialah meningkatkan interaksi sosial, meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa memiliki banyak pilihan belajar dikelas serta dapat meningkatkan apa yang dipelajari (Wahyuni, 2021).

Peran mahasiswa Kampus Mengajar dalam metode *Hybrid Learning* ini membantu guru dalam proses belajar mengajar. Terkadang membantu guru ketika guru berhalangan hadir mahasiswa membantu mengajar sesuai *basic*

bidang mahasiswa masing-masing yaitu pada Bidang Pendidikan (Matematika, Bahasa Indonesia Biologi dan Kimia), Bidang Kesehatan Farmasi membantu mengajar pada mata pelajaran IPA, Bidang Kesehatan Fisioterapi Membantu mengajar pada mata pelajaran IPA dan Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK).

## **B. Tujuan**

Tujuan dari kegiatan yang dilakukan yaitu :

1. Untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar dengan metode *Hybrid Learning* untuk siswa SMP N 14 Surakarta
2. Untuk menambah Pengetahuan dan Motivasi siswa dengan metode *Hybrid Learning* untuk siswa SMP N 14 Surakarta
3. Untuk membantu pemerintah dalam merealisasikan dan memajukan pendidikan di Indonesia melalui Program Kampus Mengajar.

## **C. Manfaat**

Manfaat yang di dapatkan dari kegiatan yang dilakukan yaitu :

1. Bagi Guru  
Kegiatan ini diharapkan dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode *Hybrid Learning* untuk siswa SMP N 14 Surakarta
2. Bagi Siswa  
Kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan motivasi belajar dengan metode *Hybrid Learning* untuk siswa SMP N 14 Surakarta
3. Bagi Pemerintah  
Kegiatan ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam merealisasikan dan memajukan pendidikan di Indonesia melalui Program Kampus Mengajar.